

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

Anak memiliki peran khusus yang dapat menjamin kelangsungan bangsa dan Negara karena anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa. Namun tidak semua anak mampu terpenuhi hak dasarnya terutama di bidang pendidikan baik formal maupun nonformal karena di suatu wilayah masih ada kondisi masyarakat yang miskin sehingga seringkali berdampak pada ketidakmampuan keluarga dalam mengupayakan kebutuhan anak. Maka dibentuklah lembaga kesejahteraan sosial agar dapat membantu anak dari keluarga miskin maupun anak yatim piatu yang ditampung di LKSA/Panti Asuhan Putri Aisyiyah untuk mendapatkan pendidikan secara normal seperti anak-anak lainnya.

Pembangunan Panti Asuhan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah/Aisyiyah untuk memberikan pendidikan formal lebih tinggi serta memberikan tempat yang layak bagi anak asuh, yatim, piatu, kurang mampu, fakir miskin dan anak terlantar. Peletakan Batu Pertama Pembangunan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Jepara dilaksanakan pada tanggal 01 September 1996 di atas tanah wakaf seluas 585 meter¹. Panti Asuhan dipilih sebagai prioritas utama untuk dibangun, karena sesuai dengan jejak perjuangan K.H. Ahmad Dahlan yaitu pendiri organisasi Muhammadiyah 'Aisyiyah dalam mengamalkan Firman Allah dalam Q.S. Al-Ma'un ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ
 فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ

¹ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, dikutip tanggal 26 Februari, pukul 07.00 WIB.

Artinya: “*Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin*”.(QS. Al-Maun (107):1-3)”

Panti Asuhan Putri Aisyiyah berdiri pada tanggal 18 November 1975 sebagai Usaha Aisyiyah Cabang Jepara di Bidang Sosial yang sejalan dengan program pemerintah, khususnya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mengentaskan kemiskinan serta Gerakan Orang Tua Asuh yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik dan lancar³. Jumlah pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara ada 15 orang dengan anak asuh yang berjumlah 27 anak, diantaranya adalah 14 anak perempuan dalam panti dan 13 anak non panti⁴. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara terletak di Jl. Dr. Sutomo No. 18 Jepara Rt. 02 Rw. 02 Kauman Jepara.

2. Visi dan Misi

- a. Visi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara
“Membentuk generasi cerdas, beraqidah Islami, berakhlaqul karimah, serta mandiri⁵.”
- b. Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara
 - 1) Memfasilitasi anak untuk menimba ilmu melalui pendidikan formal dan informal.
 - 2) Sebagai wadah pembinaan Pengetahuan Agama Islam oleh Ustadz/Ustadzah.
 - 3) Membiasakan anak bersikap positif sesuai ajaran Islam (Al-Qur’an dan As-Sunnah)
 - 4) Melatih kegiatan dan ketrampilan sebagai bekal setelah keluar dari LKSA⁶.

²“Surah Al-Ma’un - سُورَةُ الْمَاعُونِ | Qur’an Kemenag.” Diakses 30 Desember 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/107?from=1&to=3>.

³ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, dikutip tanggal 26 Februari, pukul 07.00 WIB.

⁴ Dokumentasi Identitas, Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, dikutip tanggal 20 Februari, pukul 09.30 WIB.

⁵ Dokumentasi Identitas, Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, dikutip tanggal 20 Februari, pukul 09.30 WIB.

⁶ Dokumentasi Identitas, Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, dikutip tanggal 20 Februari, pukul 09.30 WIB.

3. Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

- 1) Anak dapat menyelesaikan pendidikan formal sampai dengan SLTA.
- 2) Setelah keluar dari LKSA Putri Aisyiyah, anak tetap menjaga Aqidah.
- 3) Anak tetap mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an dan As-Sunnah setelah terjun di masyarakat.
- 4) Anak dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi masyarakat sekitar.
- 5) Anak mengamalkan ilmu di masyarakat sebagai bukti kemandirian di bidang ekonomi⁷.

4. Program Kegiatan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

Adapun program-program yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Program Kegiatan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara⁸

No	Bidang Kegiatan	Nama Kegiatan	Hari/Jam
1.	Keagamaan	Membaca Al-Qur'an	Rutin dilakukan setiap hari ba'da maghrib
		Pengajian ahad pagi di Masjid At-Taqwa	Minggu jam 07.00 WIB
		Buka bersama	Setiap hari Senin dan Kamis
		Mengaji tajwid bersama Pak Mi'an dan Bu Atik	Malam Sabtu (ba'da maghrib)
		Sholat shubuh berjamaah di Masjid Darussalam	Setiap hari jam 04.30 WIB
2.	Pendidikan Khusus	Les Bahasa Inggris	Sabtu sore jam 16.00 WIB
		Les Bahasa Arab	Malam Rabu (ba'da maghrib)
3.	Keterampilan Memasak	Membuat kacang oven yang diajarkan oleh Sekolah	Sabtu/Minggu

⁷ Dokumentasi Identitas, Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, dikutip tanggal 20 Februari, pukul 09.30 WIB.

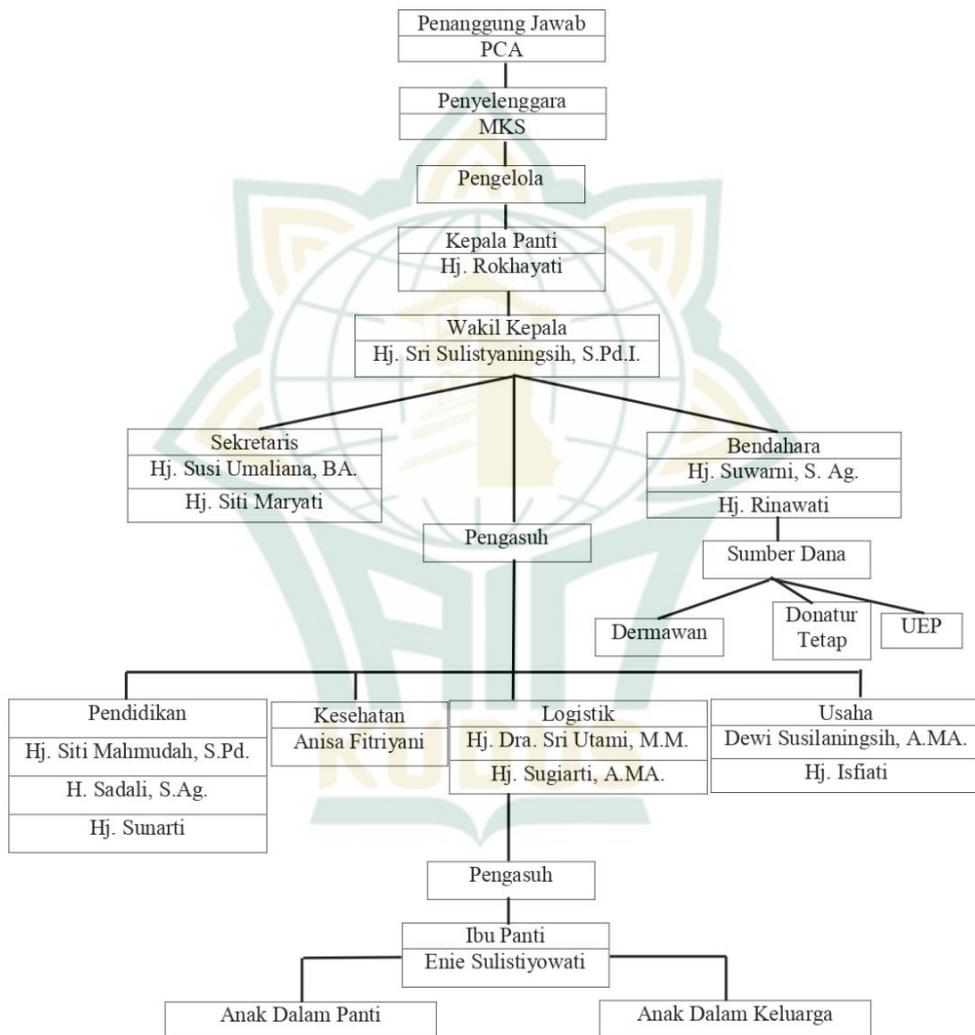
⁸ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara pada tanggal 26 Februari 2023.

		Wirausaha Aisyiyah (SWA)	
		Membuat minuman kacang hijau yang kemudian dijual di masjid	
		Membuat keripik pisang yang diajarkan oleh Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA)	
4.	Olahraga	Senam bersama	Pagi hari setiap tanggal merah/hari libur
		Jalan sehat	
5.	Pelatihan	Membuat monel yang diajarkan oleh Amal Usaha Aisyiyah (AUM)	Sabtu/Minggu jika tidak ada pembinaan
		Membuat buket uang/jajan	
		Menjahit atau merajut baju	
6.	Kebersihan	Kerja bakti	Minggu jam 10.00 WIB
7.	Pembinaan	Pembinaan dari ibu pengasuh harian	Malam Kamis dan Malam Senin ba'da maghrib
		Pembinaan dari ibu-ibu pengurus	Minggu jam 10.00 WIB
		Pembinaan dari Bu Sulistyaningsih setelah buka bersama	Senin dan Kamis ba'da maghrib

5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kudus memiliki struktur organisasi sebagai berikut⁹:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Lksa/Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Cabang Jepara



⁹ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Putri Aisyiyah, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 09.30 WIB.

6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

Fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara untuk mendukung segala keperluan atau kegiatan di Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kesehatan yang dilengkapi dengan obat-obatan, tensimeter dan alat penimbang berat badan.
- b. Ruang Konseling.
- c. Aula / Musholla yang dilengkapi dengan 1 kipas angin.
- d. Ruang Tamu untuk menerima tamu yang datang ke Panti Asuhan.
- e. Ruang Belajar yang dilengkapi dengan white board.
- f. Ruang Makan yang dilengkapi dengan 2 kulkas.
- g. Ruang Dapur .
- h. Sound system yang memadai.
- i. Tempat penitipan sandal dan sepatu.
- j. Gudang penyimpanan.
- k. Tempat parkir.
- l. 1 mesin cuci.
- m. 4 mesin jahit.
- n. 1 alat penyedot debu.
- o. Tempat wudhu, toilet dan 4 bilik kamar mandi yang bersih.
- p. Peralatan Kantor : 1 komputer, 1 laptop, meja, kursi, almari, telepon, rak buku.
- q. Ruang tidur: 1 Kamar, 3 tempat tidur besar, 14 tempat tidur single tingkat, 18 almari pakaian, 2 kipas angin.
- r. Alat Transportasi : 2 sepeda motor dan 2 sepeda¹⁰.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah

Tidak semua anak yang ditiptkan di panti asuhan merupakan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun orang tua namun kebanyakan anak-anak asuh yang di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara adalah anak yang sengaja ditiptkan orang tuanya karena faktor ekonomi seperti kurang mampu atau orang tua bekerja di tempat yang jauh, contohnya ada anak asuh yang hanya memiliki ibu tetapi ibunya merantau

¹⁰ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara pada tanggal 26 Februari 2023.

dan ibunya merasa tidak sanggup membiayai anaknya jika anaknya ikut serta dengannya sehingga ibu tersebut menitipkan anaknya di panti asuhan agar anak dapat memperoleh pendidikan formal dari sekolah maupun pendidikan agama dari pembimbing agama yang ada di panti asuhan. Ibu Sri Sulistyaningsih selaku pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara mengatakan bahwa beliau berusaha membimbing anak-anak asuh yang ada di panti dan memberikannya motivasi terutama dalam bidang keagamaan karena yang paling diutamakan di panti asuhan adalah tentang akhlak yang juga menjadi visi pertama yang ada di panti asuhan tersebut yaitu membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

“Anak yang dititipkan disini kebanyakan karena orang tua kurang mampu dalam memberikan pendidikan formal maupun pendidikan agama sehingga saya disini berusaha membimbing anak agar menjadi anak yang sholihah dan memberikan motivasi terutama soal agama karena visi dan misi di panti ini yang pertama adalah tentang akhlak¹¹.”

Ibu Rokhayati selaku ketua Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara juga memberikan pendapat tentang pentingnya memberikan ilmu pengetahuan agama dan membimbing anak agar berakhlak baik untuk menanamkan jiwa islami dengan membiasakan mereka untuk taat dalam beribadah.

“Memang untuk membimbing anak supaya menjadi anak yang baik terutama dalam agama itu sangat penting sekali seperti dengan memberikan ilmu pengetahuan agama, mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan membiasakan anak untuk rajin beribadah contohnya rutin shalat jamaah dan puasa senin-kamis agar tertanam jiwa islami dan akhlakul karimah¹².”

¹¹ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 1.

¹² Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 9.

Pentingnya bimbingan agama menjadi salah satu tujuan dari informan yang berinisial NUH, NUH merupakan anak SMA yang menjadi salah satu anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara. NUH memberikan tanggapan tentang pentingnya bimbingan agama sebagai berikut:

“Bimbingan agama menurut saya perlu karena saya masuk ke sini itu ingin memperdalam agama, ingin mandiri dan menjadi anak yang shalihah¹³.”

Informan MSA yang merupakan anak SMP di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara juga berujar bahwa dirinya berharap akhlak baik yang diajarkan oleh pembimbing agama dapat memberikan pengaruh positif di lingkungannya kelak meski dia sudah keluar dari panti.

“Bimbingan agama perlu karena disini itu berbasis Islam sehingga bisa menambah pengetahuan soal agama dan agar anak-anak disini mempunyai akhlak yang baik. Pada saat bimbingan agama pasti diajarkan tentang akhlak-akhlak yang baik agar kita juga nantinya bisa memiliki akhlak yang baik dan kalau bisa setelah kita keluar dari panti kita dapat menularkannya di lingkungan kita kedepannya¹⁴.”

Dari beberapa wawancara di atas, dapat dilihat bahwa peran pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara sangat penting dalam memberikan pengajaran tentang ilmu agama khususnya tentang akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sehingga anak-anak asuh yang mengikuti bimbingan agama dapat mengetahui ilmu pengetahuan agama yang selama ini belum mereka dapatkan dan dapat menjalani hidup sesuai dengan kekuatan agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kembali di lingkungan mereka kelak.

¹³ NUH, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip, 3.

¹⁴ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara 6, transkrip, 3.

Pembimbing agama dan para pengurus panti lainnya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak panti asuhan misalnya dengan setiap hari Senin dan Kamis datang ke panti untuk mengikuti acara buka bersama¹⁵. Ibu Enie Sulistiyowati yang setiap hari bermalam di panti asuhan karena menjabat sebagai pengurus harian juga rutin melakukan shalat tahajjud di sepertiga malam sehingga beberapa anak panti pun ikut bangun untuk melakukan shalat tahajjud karena termotivasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh beliau. Dalam wawancara dengan Ibu Enie Sulistiyowati, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Anak-anak itu sebenarnya jika sudah memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah maka dia bisa terus-menerus melakukan kebaikan, karena anak yang baru lahir itu suci sehingga tinggal bagaimana orang tua dan orang-orang yang membimbingnya mau menjadikan dia seperti apa. Jika orang tua dan pembimbing agama serta pengurus di panti mencontohkan akhlak baik, menunjukkan istiqomahnya dalam beribadah, maka anak dengan sendirinya mau mengikuti karena melihat perilaku baik tersebut secara nyata dihadapannya¹⁶.”

Hal tersebut didukung pernyataannya oleh informan MAY yang menyukai bimbingan agama yang diberikan melalui metode ceramah namun tidak hanya diberitahu oleh pembimbing agama saja, akan tetapi baginya pembimbing agama juga perlu memberi contoh secara langsung.

“Saya paling suka metode ceramah tapi juga perlu dicontohkan sama pembimbing agamanya¹⁷.”

¹⁵ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 23 Februari 2023.

¹⁶ Enie Sulistiyowati, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 3, Transkrip, 7.

¹⁷ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, Transkrip, 7.

Bimbingan agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu setelah shalat Maghrib sampai menjelang Isya' di aula lantai dua panti asuhan tersebut. Sedangkan pada hari Senin dan Kamis, bimbingan agama diberikan setelah shalat Isya' karena ada acara buka puasa bersama setelah shalat Maghrib. Tidak hanya itu, bimbingan agama juga diberikan kepada anak-anak panti dan anak-anak non panti pada hari minggu pukul 08.00 WIB di aula yang sama setelah mengikuti pengajian rutin hari minggu di Masjid at-Taqwa dari pukul 07.00-08.00 WIB. Anak-anak non panti adalah anak laki-laki dan perempuan usia balita maupun anak SD yang merupakan anak-anak binaan yang tidak tinggal di panti karena ketentuan dari panti itu sendiri hanya menerima anak yang sudah tamat SD. Dalam bimbingan yang diberikan pada hari minggu, terkadang pembimbing agama juga kembali mengulas materi yang sudah dibahas saat pengajian di Masjid at-Taqwa dan melakukan sesi tanya-jawab dengan anak-anak panti maupun anak-anak non panti untuk melihat apakah anak-anak mendengarkan dengan seksama isi materi yang disampaikan selama pengajian di masjid¹⁸.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara juga menciptakan program yang bernama Baitul Arqam atau Darul Arqam yang dilaksanakan setelah anak-anak memberikan data dirinya kepada pengurus. Baitul Arqam adalah orientasi bagi calon anak-anak panti selama satu minggu yang diisi dengan kegiatan-kegiatan praktik keagamaan yang selanjutnya harus dibiasakan dan tetap dilakukan meskipun program Baitul Arqam sudah selesai. Kegiatannya seperti bangun jam 3 untuk melaksanakan shalat tahajjud, pemberian materi muamalah jam 8, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), tata cara shalat dari awal sampai akhir, doa-doa harian, dan lain sebagainya. Baitul Arqam pernah tidak terlaksana sekali karena adanya Covid-19. Berikut ini penjelasan dari Ibu Rokhayati sebagai Ketua Panti Asuhan Putri Aisyiyah tentang Baitul Arqam.

“Sebelum masuk di panti ini itu ada Baitul Arqam, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah anak nantinya dapat menyesuaikan terutama dengan kegiatan

¹⁸ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 26 Februari 2023.

keagaaman selama disini. Anak yang datang kesini itu kan berbeda-beda, pernah ada anak yang tidak pernah bangun untuk shalat tahajjud, kita coba membiasakan anak itu untuk tahajjud selama satu minggu tapi ternyata belum ada satu minggu anaknya malah keluar dari panti. Pernah diajak puasa atau latihan masak, anaknya tidak kuat mental atau malas melakukan itu, dia tidak terbiasa dengan tata tertib disini padahal itu kan sudah menjadi kebutuhan kita karena anak-anak yang masuk sini umurnya sudah baligh, untuk berjamaah kan sudah jadi kewajiban. Jadi diadakannya Baitul Arqam itu untuk melatih dan memberi training istilahnya.¹⁹

Pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah paling sering menggunakan metode mauidzoh hasanah dengan menyampaikan berbagai macam materi keagamaan seperti diajarkan cara membaca Al-Qur'an, materi tentang muamalah, *birul walidain*, berbuat baik kepada sesama teman, pentingnya menjaga silaturahmi, pentingnya bersyukur, tata cara shalat, tata cara wudhu, doa sehari-hari, diingatkan untuk rutin mengaji, dan lain sebagainya. Ada pula les bahasa arab yang rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu. Ibu Sri Sulistyaningsih selaku pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara memberikan penjelasan tentang materi bimbingan agama yang ada di panti asuhan sebagai berikut:

“Materinya bermacam-macam tergantung pembimbingnya mau mengisi apa, paling sering dilakukan dengan metode ceramah. Memang tidak bisa lepas dari mauidhoh hasanah, akan tetapi pada saat Baitul Arqam harus benar-benar sambil praktik. Dan materi-materi yang diberikan kepada anak, kita harus tahu bahwa materi itu ada dasarnya dari hadist yang shahih. Seperti berwudhu yang kelihatannya sepele tapi jika anak-anak tidak dituntun mana wudhu yang benar menurut ajaran Rasulullah, misalnya mereka pada saat praktik tidak membasuh tangan sampai siku, maka harus diberitahu tuntunannya untuk membasuh tangan sampai siku. Itu

¹⁹ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 7.

hanya contoh kecil saja, begitu pula tata cara ibadah yang lainnya²⁰.”

Hal tersebut didukung pernyataannya oleh Ibu Enie Sulistiyowati selaku pengasuh harian Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, beliau juga menerangkan bahwa bimbingan yang ada di panti itu lengkap namun yang paling ditekankan adalah bimbingan agama yang harus diberikan kepada anak disertai pengawasan langsung dari pengurus panti.

“Selain setiap minggu ada bimbingan agama, disini itu kita memberikan pengawasan langsung dan memberikan bimbingan belajar tata cara shalat, wudhu, shalat sunnah contohnya seperti shalat jenazah, bimbingan membaca Al-Qur’an dan lain sebagainya. Setiap pengurus yang ada di panti sudah ada tugasnya masing-masing sesuai bidangnya misalnya bidang pendidikan maka memberikan bimbingan tentang pendidikan. Di bidang logistik seperti saya juga kadang memberikan bimbingan tentang hak asuh anak, kenakalan remaja dan lain sebagainya jadi bimbingan disini itu komplit tapi yang paling ditekankan disini itu memang bimbingan agama²¹.”

Pembimbing agama tidak hanya memberikan bimbingan dengan metode ceramah saja namun juga melalui bimbingan individu terutama apabila anak asuh tersebut kurang memiliki akhlak yang baik sehingga butuh perhatian khusus dan penanganan secara empat mata dengan pembimbing agama. Ibu Sri Sulistyaningsih sebagai pembimbing agama menjelaskan tentang bimbingan individu sebagai berikut:

“Tujuan kita disini kan baik, terutama soal akhlak. Ada anak yang saat menerima teguran atau nasihat itu langsung menerima dan langsung diterapkan. Ada yang nanti-nanti karena harus berpikir dulu, dia merasa punya prinsip seperti ini tapi kok di panti harus seperti ini, jadi dia butuh waktu untuk menyesuaikan. Tapi kan namanya

²⁰ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 3.

²¹ Enie Sulistiyowati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip, 4.

satu yayasan dan satu komunitas itu harus menyatukan tujuan, jadi mereka banyak yang sering menanggapi dan langsung berubah tapi tetap ada yang pelan-pelan atau bahkan ada yang menentang. Cuma akhir-akhir ini alhamdulillah sudah jarang yang menentang. Jika ada yang keras kepala pun kita bimbing dan komunikasi secara pribadi di ruang konseling. Itu pun dari hati ke hati cara menanganinya²².”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat anak yang langsung menerima nasihat dengan baik dan langsung menerapkannya namun ada juga anak asuh yang mempunyai prinsip sendiri sehingga butuh waktu untuk menerima nasihat dari pembimbing agama tersebut. Meski akhir-akhir ini di panti asuhan sudah jarang ada anak yang menentang atau melanggar peraturan yang ada di panti, namun pembimbing agama biasanya memberikan tindak lanjut bagi anak yang masih kesulitan menerapkan akhlak yang baik dengan berkomunikasi secara pribadi di ruang konseling.

Bimbingan individu yang dilakukan di ruang konseling dilaksanakan empat mata misalnya saat pembimbing agama menasehati anak asuh yang nakal karena bolos sekolah, maka itu dilakukan tidak secara umum tapi cukup berdua saja di ruangan tersebut. Pembimbing agama biasanya tahu anak asuhnya bolos sekolah karena mendapatkan informasi dari anak panti yang lain sehingga pada saat sesi konseling tentu akan ditanya atau dikonfirmasi kembali apakah dia bolos sekolah atau tidak, apakah dia akan jujur mengaku atau malah mengelak²³.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyaningsih selaku pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, beliau merasa harus memberikan pengawasan yang lebih kepada anak-anak di panti terlebih mereka semua adalah perempuan. Apalagi jika ada yang bolos sekolah, maka akan benar-benar diberikan tindak lanjut karena pihak pengurus dan

²² Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 5.

²³ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 23 Februari 2023.

pembimbing agama memiliki kekhawatiran tersendiri bagi anak-anak asuhnya. Ibu Sri Sulistyaningsih pun juga menegaskan jika anak-anak asuhnya merupakan tanggung jawab panti sehingga dari pihak pengurus panti sendiri merasa takut jika ada kejadian yang tidak diinginkan.

“Nakalnya anak-anak panti itu seperti bolos sekolah atau berpacaran. Kita itu kan takut, apalagi panti ini isinya cewek semua. Jadi harus butuh pengawasan lebih dari pengurus, karena memang masih menjadi tanggung jawab panti sehingga takut jika ada kejadian yang tidak diinginkan. Tapi alhamdulillah nakalnya anak panti tidak sampai ke arah sana, tidak terjerumus juga ke hal-hal adiktif seperti merokok atau narkoba.”²⁴”

Pengasuh harian panti juga ikut andil dalam membantu pembimbing agama dengan memantau langsung kegiatan anak-anak panti setiap harinya selama mereka tinggal di panti. Dengan begitu, jika ada anak asuh yang melakukan tindakan kurang baik atau butuh perhatian khusus dalam pembinaan akhlakunya maka pengasuh harian akan berkomunikasi dengan pembimbing agama dan masalah yang terjadi pun akan disampaikan kepada pengurus-pengurus lainnya apabila kenakalan anak sudah sangat sulit untuk diatasi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Rokhayati sebagai ketua panti asuhan.

“Disini setiap satu bulan sekali, pengurus akan mengadakan rapat pleno. Dalam rapat itulah nanti ada masukan-masukan dari para pengurus termasuk dalam merundingkan atau diskusi mengenai perencanaan dan program bimbingan agama seperti apa yang akan diberikan pada anak-anak panti. Jika ada anak yang sangat bandel sampai pengurus harian dan pembimbing agama sudah tidak bisa menanganinya, hal tersebut pun juga akan dibahas di rapat itu.”²⁵”

²⁴ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 8.

²⁵ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 11.

Para pengurus memiliki harapan tersendiri terhadap bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing agama. Dalam wawancara dengan Ibu Enie Sulistyowati, beliau berharap bahwa anak-anak asuhnya dapat menjadi anak yang shalihah dan berakhlakul karimah sampai akhir hayatnya. Begitupun bagi para alumni yang dulunya pernah tinggal di panti, pengurus tetap memantau dan memperhatikan mereka melalui sosial media meskipun mereka sudah lulus dan sudah keluar dari panti.

“Saya berharap dengan adanya bimbingan agama di panti ini anak-anak bisa menjadi pribadi yang shalihah dan anak-anak yang tidak tergerus dengan dampak buruk dari kecanggihan teknologi. Mereka menjadi anak yang berakhlakul karimah sampai akhir hayatnya, kuat iman dan selalu bertaqwa, istiqomah dalam beribadah. Meskipun mereka sudah keluar dari panti setelah lulus SMA atau SMK nantinya, kita memang masih tetap memantau alumni-alumni dari sini. Contohnya kalau ada anak yang lepas dari sini itu dari foto profilnya ternyata terlihat dia membuka jilbab, maka tetap akan kita ingatkan baik-baik²⁶.”

2. Hambatan Pembimbing Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

a. Faktor-Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Pembimbing Agama Dan Anak-Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

Karakter anak yang berbeda-beda tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pembimbing agama dalam memberikan bimbingan agama. Jumlah anak sebagai seseorang yang perlu dibimbing juga dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena untuk memberikan arahan kepada satu anak saja membutuhkan waktu yang tidak instan.

“Orang tua punya anak 3 saja karakternya sudah beda, apalagi sampai 14. Ada yang begitu sampai disini itu mukenah saja tidak punya. Jika tidak punya

²⁶ Enie Sulistyowati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip, 9.

mukenah maka besar kemungkinan dia di rumah itu jarang shalat, dan ternyata betul anaknya pun juga memang tidak bisa mengaji²⁷.”

Dari hasil wawancara dengan pembimbing agama di atas, dapat dilihat bahwa dari berbagai karakteristik anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, terdapat anak yang sebelum datang ke panti jarang melaksanakan ibadah shalat wajib apalagi membaca Al-Qur'an, anak tersebut bahkan tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an. Ibu Sri Sulistyaningsih sebagai pembimbing agama berpendapat bahwa hal itu dapat disebabkan oleh faktor lingkungan awal yang kemungkinan besar berbeda dengan kebiasaan yang wajib diterapkan di panti asuhan. Pembimbing agama juga kesulitan karena untuk beberapa anak yatim piatu, pembimbing agama tidak dapat memperoleh jawaban tentang bagaimana dulunya anak tersebut diberikan bimbingan oleh lingkungan keluarganya.

“Kalau begitu kan kita mendidiknya itu tidak tahu dari awal saat dia masih memiliki orang tua itu seperti apa sedangkan pendidikan dari awal itu seharusnya bertahap dan tujuannya kemana jalurnya harus disamakan, nah itunya yang kita tidak tahu. Karena anak tidak memiliki orang tua yang bisa ditanyai²⁸.”

Faktor dari lingkungan awal juga dapat menyulitkan anak asuh untuk beradaptasi di panti asuhan. Hal tersebut dikonfirmasi oleh MAY yang mengaku bahwa setelah masuk panti, ia memiliki kendala untuk menghilangkan kebiasaan buruknya dari lingkungan yang lama.

²⁷ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara 1, transkrip, 12.

²⁸ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara 1, transkrip, 12.

“Kendala dari saya itu adalah bagaimana menghilangkan kebiasaan buruk sebelum masuk panti²⁹.”

Hal tersebut didukung pernyataannya oleh Ibu Rokhayati selaku ketua Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara yang berpendapat bahwa sebagian besar anak-anak sebelum masuk panti sudah terbiasa bebas sehingga kurang terbiasa dengan budaya disiplin yang ada di panti.

“Dulunya mereka merasa bebas tapi saat di panti mereka merasa tertekan karena banyak aturan yang harus ditaati, mungkin karena belum terbiasa dengan kedisiplinan yang kita tata disini. Jadi kita ya lebih menekankan ke akhlak karena sebelum masuk ke panti mereka terbiasa bebas sekali seperti kurang tata krama, kurang ibadahnya, serta banyak kebiasaan buruknya³⁰.”

Covid-19 juga sempat menjadi kendala yang mengakibatkan anak menjadi sulit beradaptasi karena menghambat pelaksanaan Baitul Arqam yang merupakan kegiatan khusus yang dibuat oleh pengurus panti sebagai orientasi terhadap calon anak-anak panti. Ketua Panti Asuhan yang bernama Ibu Rokhayati memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sayangnya anak-anak kemarin yang masuk panti pada saat Covid itu tidak melakukan Baitul Arqam karena pada waktu itu memang tidak bisa diadakan acara itu karena kendala Covid sehingga pada saat anak-anak masuk pertama ke panti, mereka kurang mendapat bimbingan agama secara menyeluruh³¹.”

²⁹ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 14.

³⁰ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 13.

³¹ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 8.

Hambatan lainnya adalah apabila ada anak yang tinggal di panti dengan perasaan terpaksa dan bukan dari keinginan sendiri sehingga anak tersebut dapat memberontak dan melepaskan rasa tertekannya dengan tidak menaati tata aturan di panti asuhan. Dalam wawancara bersama Ibu Sri Sulistyaningsih, beliau memberikan penjelasan bahwa anak yang datang karena terpaksa seringkali agak susah menaati peraturan dibandingkan dengan anak yang mau tinggal di panti atas keinginannya sendiri.

“Anak yang tinggal di panti tapi bukan karena keinginan sendiri melainkan memang karena sudah tidak ada pilihan lain, jika dibandingkan dengan anak-anak panti lainnya yang datang ke panti karena kemauan sendiri, anak yang seperti itu sering tidak taat peraturan³².”

Perubahan mood anak remaja juga menjadi tantangan tersendiri bagi pembimbing agama yang harus berusaha memahami perasaan anak-anak asuhnya, terutama bagi anak SMP yang sikapnya masih sangat mudah dipengaruhi oleh emosinya sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan anak asuh SMP yang berinisial MSA, MSA memberikan penjelasan bahwa ia tidak terlalu menyukai saat diberikan perintah terutama apabila ia sebenarnya sudah memiliki niat sendiri untuk melakukan hal yang diperintahkan tersebut.

“Saya lebih suka punya niat sendiri daripada disuruh-suruh. Misalnya saat saya sebenarnya mau melakukan sesuatu tapi saat saya baru saja mau menjalaninya malah ada yang memberi perintah. Jadi rasanya malah tidak ikhlas karena seakan-akan saya mau melakukan itu karena disuruh padahal saya sendiri sudah ada niatan melakukannya tanpa disuruh. Saya itu sudah tahu sendiri tapi kenapa masih disuruh seakan-akan tanpa disuruh itu saya tidak tahu apa-apa. Jadi setelah itu di hati saya merasa kecewa padahal saat sebelum disuruh saya

³² Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 9.

sudah semangat mau melakukannya. Terkadang itu terjadi saat saya mau menjalani piket atau saat mau melakukan ibadah-ibadah sunnah³³ .”

Dari wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa MSA merasa dianggap tidak mengetahui apa yang harus dia lakukan jika tidak diberikan perintah. Selain itu, MSA juga mengaku mengalami hambatan dalam pengelolaan emosi selama proses bimbingan agama karena mood yang buruk dapat membuatnya malas mendengarkan bimbingan atau mengeluh saat diberi teguran. Namun hal itu hanya berlangsung selama beberapa menit saja karena setelahnya MSA sadar bahwa menggerutu dalam hati bukanlah hal yang baik untuk dilakukan dan dia pun seketika merasa bersalah pada pembimbing agama. Berikut ini merupakan ungkapan yang diutarakan oleh MSA saat diwawancarai tentang hal tersebut.

“Hambatan bagi saya selama proses bimbingan agama adalah pengelolaan emosi. Kadang saat saya lagi emosi karena sesuatu, saya jadi malas untuk fokus mendengarkan bimbingan. Kendalanya adalah ketika kita badmood karena sering kan kita tergantung mood sehingga saat diberi nasihat atau teguran saat kita moodnya sedang jelek maka kita responnya akan ngomel-ngomel sendiri, mengeluh atau protes di belakang. Lalu setelah kita sadar apa yang baru saja kita lakukan, kita merasa kecewa dengan diri sendiri karena merasa bersalah tidak mendengarkan nasihat atau teguran dengan baik dan sudah membantah perintah ibu³⁴ .”

Pengaruh buruk dari teman juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat karena melalui wawancara dengan MAY, ia mengaku mudah dipengaruhi oleh teman sekelasnya. Dalam wawancara di bawah ini, MAY memberikan contoh saat dirinya mendapat pengaruh

³³ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 15.

³⁴ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 17.

buruk dari temannya untuk tidak mematuhi guru dan tidak shalat jamaah dzuhur.

“Kemarin saya ingkar janji dengan guru, sebelumnya saya sudah janji untuk take video karena disuruh guru. Tapi teman-teman satu kelas itu tidak mau karena sudah capek dan mereka ingin cepat-cepat pulang, jadi saya mengikuti kemauan teman-teman lalu guru saya pun marah. Maka iya saya mudah terpengaruh oleh teman di sekolah saya untuk ikut melakukan hal tidak baik dan tidak mematuhi guru. Terus saya juga pernah tidak jamaah shalat dzuhur di sekolah karena teman-teman saya juga tidak jamaah³⁵.”

Meskipun sudah mendapat himbauan dari pembimbing agama melalui salah satu materi bimbingan agama untuk selalu melaksanakan shalat jamaah akan tetapi MAY tidak melakukan shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena meniru teman-teman kelasnya. Mengenai perilaku tidak baik karena pengaruh teman sekolah, Ibu Sulistyaningsih berujar jika ada anak yang memiliki perilaku tidak baik selama dia berada di panti yang disebabkan karena pengaruh buruk dari pergaulannya maka harus cepat ditangani oleh pembimbing agama dan pengurus panti agar perilaku tersebut tidak mempengaruhi anak-anak panti lainnya.

“Kalau anak di dalam panti ada yang nakal, jika perilaku anak tersebut tidak segera ditindak lanjuti maka bisa menular ke anak-anak asuh yang lain³⁶.”

Tindakan preventif itu dilakukan karena dulu pernah ada kejadian saat anak-anak panti memberikan pengaruh buruk untuk satu sama lain karena memiliki *circle* pertemanan sendiri sehingga kedekatan anak-anak hanya sebatas masing-masing kelompoknya saja. Ibu Sri

³⁵ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 15.

³⁶ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 9.

Sulistyaningsih mengemukakan kekhawatiran beliau sebagai berikut:

“Apalagi kita disini tinggal bareng-bareng jadi seharusnya saling membantu, saling menemani, saling berbaur, saling toleransi sehingga anak-anak panti sekarang sudah tidak berkelompok-kelompok lagi pertemanannya. Karena kalau mereka punya circle sendiri nanti jika ada satu anak yang telat jamaah shubuhnya, maka satu circle itu jadi telat semua karena mereka selalu ingin bareng-bareng³⁷.”

Dalam wawancara tersebut, pembimbing agama berpendapat bahwa kemungkinan besar hal seperti itu bisa membawa pengaruh yang tidak baik karena dapat terlalu mengedepankan pertemanan daripada kebaikan. Contoh lainnya adalah saat ada satu anak yang mengajak ghibah maka satu grup pun akan ikut menggosipkan orang lain, jadi kebiasaan buruk lain pun bisa menular.

Hambatan terakhir dalam pelaksanaan bimbingan agama adalah anak-anak asuh yang kelelahan dengan banyaknya kegiatan sehingga membuat mereka merasa malas atau tidak bisa konsentrasi saat pembimbing agama memberikan bimbingan³⁸.

Hal yang sama juga disampaikan oleh MAY saat ditanya apa yang membuatnya kehilangan fokus saat pelaksanaan bimbingan agama.

“Sebenarnya saya senang mendapatkan ilmu baru saat bimbingan agama tapi ya ada capeknya, jadi tubuh saya ingin istirahat sehingga itu membuat saya kurang fokus dan sulit memahami apa yang disampaikan³⁹.”

³⁷ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 6.

³⁸ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 26 Februari 2023.

³⁹ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 3.

Hal tersebut didukung pernyataannya oleh NUH karena saat diwawancarai, NUH mengeluhkan durasi dari penyampaian materi dari pembimbing agama yang terkadang lebih lama dari biasanya serta rasa malas yang hadir menjadi kendala baginya dalam beribadah.

“Senang karena bisa menguasai apa yang diajarkan oleh orang yang membina kita walaupun dengan sedikit keluhan karena bimbingan agamanya kadang agak lama. Rasa malas dan capek juga yang membuat saya kadang masih menunda-nunda ibadah⁴⁰.”

Keluhan yang sama juga diutarakan oleh MSA yang merupakan anak SMP sehingga memiliki jadwal libur yang berbeda dengan anak SMA maupun SMK yang libur 2 hari dalam seminggu. MSA merasa kurang memiliki waktu luang karena kesibukan selama di panti membuatnya hanya memiliki waktu sedikit untuk beristirahat. Dalam wawancara dengan MSA, dia juga mengatakan bahwa saat tanggal merah pun biasanya panti diisi kegiatan sehingga MSA merasa capek dengan banyaknya kegiatan padahal sedang libur tanggal merah.

“Terkadang hari sabtu saat anak-anak SMA libur tidurnya itu sampai siang, piketnya kesiangin juga karena mereka memang liburnya sabtu minggu. Sedangkan anak SMP yang jatah liburnya hanya hari minggu, di panti diisi kegiatan banyak sehingga kita merasa sibuk dan kurang memiliki waktu luang. Jadi kita tidak ada waktu libur selain tanggal merah. Saat tanggal merah pun biasanya ada kegiatan di panti⁴¹.”

Rasa lelah dapat mengundang kemalasan misalnya MAY yang tadinya sudah memiliki niat yang baik namun niat itu tidak terlaksana karena rasa malasnya. MAY memiliki pandangan bahwa hambatan dari dirinya sendiri yaitu disaat dia sudah merencanakan ingin beribadah

⁴⁰ NUH, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip, 2.

⁴¹ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 16.

misalnya ibadah sunnah seperti shalat dhuha, namun rencana itu tidak ia lakukan karena ia tidak memiliki niat yang kuat untuk melaksanakannya.

“Puasa sunnahnya masih suka bolong-bolong, terkadang juga masih suka membantah, masih malas-malasan karena masih goyah dengan godaan setan. Itu salah saya sih, tapi saya tetap dalam proses berubah menjadi lebih baik⁴².”

Dari wawancara dengan MAY diatas, dapat dilihat bahwa MAY terkadang masih suka bermalas-malasan dan goyah dengan godaan setan dan tahu bahwa itu merupakan kesalahannya sendiri yang harus ia perbaiki dan menjadi alasan baginya untuk selalu berusaha berubah menjadi lebih baik.

b. Faktor-Faktor Pendukung Bagi Pembimbing Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiah Jepara

Dalam wawancara dengan Ibu Rokhayati selaku Ketua Panti Asuhan, beliau menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama adalah pengurus yang dulunya aktif bekerja sebagai pegawai negeri sekarang sudah pensiun sehingga pengurus dapat lebih mencurahkan perhatiannya untuk fokus berdedikasi pada panti. Pengurus pun tidak saling iri dalam pembagian tugasnya sehingga semua pengurus dapat bekerja sama dengan baik dalam membangun panti menjadi lembaga yang lebih baik lagi.

“Kalau sekarang kebanyakan pengurus yang aktif disini itu sudah purna. Jadi waktu yang digunakan untuk pensiun ini kita curahkan untuk panti. Kalau disini istilahnya semua pengurus itu tidak saling iri, siapa saja yang pada saat itu sedang punya waktu, ayo menjalankan ini⁴³.”

⁴² MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 13.

⁴³ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 3.

Faktor pendukung lainnya ialah anak-anak asuh menjadi terhindar dari pergaulan bebas karena rendahnya probabilitas bagi anak-anak asuh untuk mendapat pengaruh dari kelompok pertemanan selain dari teman sekolah ataupun anak-anak panti itu sendiri. Pengurus juga memantau dan mengetahui jadwal anak-anak asuhnya, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sri Sulistyaningsih sebagai berikut:

“Menurut saya pengaruh dari luar selain dari teman sekolah itu sangatlah kecil sekali peluangnya. Karena anak disini 24 jam akan terpantau mulai dari dia bangun sudah ada ibu pengurus harian yang memantau secara langsung, lalu dia berangkat sekolah. Pulang sekolah itu jam 4, kalau anak SMP jam setengah 1. Sampai di panti dia punya tugas piket, setelah itu pas sore kecuali hari senin dan kamis ada les bahasa inggris, bahasa arab, tartil, jadi pengaruh luar itu sangat kecil⁴⁴.”

Mengenai bimbingan agama yang rutin dilaksanakan sebagai kegiatan tetap yang ada di panti asuhan, menurut pandangan dari anak-anak asuh yang selama ini menerima bimbingan agama, mereka setuju bahwa pembimbing agama telah memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut. NUH sendiri merasakan pengaruh baik itu dan mulai menerapkannya pada dirinya sendiri.

“Bimbingan agama yang diberikan menurut saya sangat berpengaruh karena kita menerapkannya pada diri kita, kita melakukan apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama. Contohnya sebelum di panti saya tidak bisa shalat tahajjud, tidak tahu caranya tapi sekarang sudah bisa. Begitu pula dengan shalat-shalat sunnah lainnya sudah mulai saya kerjakan setelah mendapatkan bimbingan agama disini⁴⁵.”

⁴⁴ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 13.

⁴⁵ NUH, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip, 10.

Dari wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa Bimbingan agama yang disampaikan oleh pembimbing agama di panti ada pengaruhnya karena membuat anak-anak asuh teringat atas hal-hal baik apa saja yang harus dibiasakan dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan nasihat pembimbing agama. Bukan hanya NUH yang merasakan pengaruh tersebut, MSA juga merasakan pengaruh baik dari pembimbing agama dalam mengerjakan ibadah-ibadah sunnah.

“Pembimbing agama memberikan pengaruh baik kepada saya contohnya seperti menjalankan shalat sunnah, saya yang tadinya tidak terlalu peduli dengan ibadah sunnah sekarang pemikirannya sudah beda. Apapun ibadah yang sunnah, saya mikirnya lebih baik dikerjakan kalau saat itu saya sedang bisa mengerjakannya. Tapi kalau tidak ya terpaksa tidak dikerjakan tidak apa-apa namun tetap harus diusahakan⁴⁶.”

MAY juga menyadari kesalahannya setiap kali ia khilaf karena pengaruh baik dari bimbingan agama. Ia pun merasa harus selalu diingatkan oleh pembimbing agama.

“Setelah mengikuti bimbingan, saya menjadi sadar dengan kesalahan yang telah saya lakukan. Selain itu, jujur saya sendiri pun suka khilaf seperti keceplosan ngomong kasar, jadi harus selalu diingatkan oleh pembimbing agama⁴⁷.”

Hal tersebut didukung pernyataannya oleh NUH yang juga merasakan manfaat dari adanya bimbingan agama dan hadirnya pembimbing agama untuk membantunya ingat untuk selalu beryukur, memelihara akhlak yang baik dan tekun menjalankan ibadah. Berikut ini penjelasan dari NUH yang senang dengan perubahan baik pada dirinya sebelum dan sesudah masuk panti.

⁴⁶ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 12.

⁴⁷ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 11.

“Materi yang paling saya suka itu tentang shalat, akhlak dan tentang bersyukur sehingga dengan diingatkan untuk bersyukur bisa membuat saya yang kadang masih suka mengeluh jadi malu karena kurang bisa bersyukur. Di sisi lain, saya senang karena saya ada perubahan baik dari yang dulu sebelum di panti shalatnya jarang tapi saat disini selalu tepat waktu, ngajinya juga jarang tapi saat disini saya ngaji terus⁴⁸.”

Pembimbing agama tentu sadar dengan pengaruh bimbingan agama yang ia berikan terhadap anak-anak asuh sehingga pembimbing agama berusaha membuat anak-anak asuh benar-benar memahami isi materi bimbingan agar mereka dapat semakin mendapatkan pengaruh yang baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menguji pemahaman anak. Ibu Sulistyaningsih sebagai pembimbing agama sengaja membuat grup WA khusus anak-anak panti untuk mengirim video yang berisi materi agama kemudian pembimbing agama membahas video itu atau memberikan pertanyaan kepada anak-anak asuh terkait video tersebut saat bertemu langsung dengan anak-anak di panti asuhan.

“Anak-anak disini itu kan punya grup khusus, 14 anak di grup wa lalu ada juga pengurus-pengurus lainnya termasuk saya yang masuk grup whatsapp itu. Saya kadang share sebuah video di grup itu, silahkan anak-anak dibuka dan dipahami videonya. Suatu saat pas ketemu langsung dengan saya, anak-anak saya beri pertanyaan tentang isi video itu tadi, karena video yang saya share itu isinya materi agama. Kadang-kadang saya tanyai, kadang-kadang juga dia yang saya suruh bikin pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat anak-anak ditulis di kertas lalu dikumpulkan, lalu setiap hari senin saya ambil pertanyaannya. Ini pertanyaan dari si A, pertanyaannya begini, yang

⁴⁸ NUH, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip, 7.

menjawab harus yang membuat pertanyaan. Paham atau tidak anak yang membuat pertanyaan itu tadi⁴⁹.”

3. Solusi Pembimbing Agama Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah

a. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing agama

Pembimbing agama memberikan motivasi agar selalu menghidupkan semangat anak-anak asuhnya. Contohnya adalah pembimbing agama sering memberikan motivasi untuk selalu bersyukur dan yang paling Ibu Sri Sulistyaningsih tekankan mengenai bersyukur ialah bersyukur bukan hanya dari hati maupun lisan namun juga melalui perbuatan dengan selalu taat beribadah baik itu ibadah yang wajib maupun yang sunnah sehingga beliau memberikan motivasi kepada anak-anak asuh saat melakukan bimbingan pada malam hari setelah shalat Isya' dengan selalu bertanya berapa jumlah rakaat yang dikerjakan oleh anak-anak dalam satu hari⁵⁰.

“Setiap hari saya bertanya kepada anak asuh yang dulunya sebelum di panti ini dia jarang shalat, saat sudah disini saya tanya hari ini dia sudah berapa rakaat shalatnya, apakah dia sudah ada perkembangan untuk mengerjakan shalat sunnah juga atau masih hanya mengerjakan shalat wajib saja. Kalau shalat wajib kan totalnya ada 17 rakaat, nah kemarin pas saya tanya ada yang sudah menjawab 23 rakaat. Jadi alhamdulillah sudah ada perkembangan karena jumlah rakaatnya lebih dari 17 berarti dia sudah mengerjakan shalat sunnah. Itu salah satu cara saya untuk memotivasi karena nanti anaknya akan berpikir, oh iya nanti jika ditanya Bu Lis saya bisa jawab tidak hanya 17⁵¹.”

⁴⁹ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 4.

⁵⁰ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 23 Februari 2023.

⁵¹ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 11.

Upaya lain yang dilakukan pembimbing agama adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah diberikan kepada anak yang gigih belajar dan berprestasi ataupun rajin membantu ibu pengasuh, biasanya hadiah itu berupa alat-alat sekolah atau mukenah⁵². Adapula hukuman bagi anak yang bandel atau tidak taat peraturan seperti mencuci piring atau mencuci mukenah temannya. Semakin parah kesalahannya maka jangka waktu hukumannya akan lebih lama. Begitu yang disampaikan oleh Ibu Sri Sulistyaningsih sebagai pembimbing agama saat ditanya tentang *reward* dan *punishment*.

“Pernah anak diberi hukuman karena telat jamaah shalat shubuh hukumannya adalah harus mencuci mukenah temannya, itu hukuman yang mendidik istilahnya bukan hanya hukuman tapi juga bermanfaat. Kalau kesalahannya parah ya bisa diberi hukuman mencuci piring selama beberapa hari, yang biasanya cuci piring itu sesuai piket tapi karena itu hukuman maka tetap dilakukan oleh anak yang bersangkutan⁵³.”

Dari wawancara dengan Ibu Sri Sulistyaningsih, beliau juga mengungkapkan bahwa menjadi pembimbing agama harus memiliki rasa sabar dan telaten serta memiliki rasa berdedikasi yang tinggi untuk membina anak-anak asuh di panti, apalagi jika anak tersebut masih memiliki orang tua atau keluarga sehingga keluarga nantinya dapat melihat bahwa anaknya yang sudah lulus dapat keluar dari Panti Asuhan Putri Aisyiyah dengan membawa hasil yang positif.

“Memang pembimbing agama harus sabar dan telaten. Niat berdedikasi untuk berjuang seperti ini ya harus gigih dan tidak patah semangat untuk membina dan mendidik mereka⁵⁴.”

⁵² Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 23 Februari 2023.

⁵³ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 10.

⁵⁴ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 14.

Pembimbing agama juga tetap melibatkan keluarga atau orang tua anak jika anak tersebut masih memilikinya, contohnya dapat dilihat apabila ada anak asuh yang akhlaknya kurang baik dan anak itu merupakan anak titipan dari orang tua yang kurang mampu, jika memungkinkan maka orang tuanya akan dipanggil agar orang tua anak tersebut juga tahu permasalahan yang dialami oleh anaknya karena bagi anak yang masih memiliki orang tua, anak tersebut masih menjadi tanggung jawab orang tua sehingga orang tua perlu mengetahui bagaimana perilaku anaknya sehingga kemudian dapat dicarikan solusi bersama-sama dengan pihak pengurus dan pembimbing agama.

Cara penyampaian materi bimbingan agama juga penting untuk diperhatikan bahwa anak-anak asuh ternyata lebih menyukai jika pembimbing agama menyelipkan humor yang dapat membuat mereka tertawa. Menyampaikan materi diselingi candaan terbukti berhasil membuat anak tidak jenuh dan bosan karena dalam wawancara dengan MSA yaitu salah satu anak asuh di panti yang saat ini masih duduk di bangku SMP, dia berpendapat bahwa anak-anak panti lebih semangat mendengarkan dan lebih menyukai bimbingan agama yang santai dan penuh humor.

“Paling semangat saat pembimbing agama itu mengisi materi dengan diselingi candaan. Saya lebih suka bimbingan agama yang santai cara penyampaiannya⁵⁵.”

b. Upaya yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

Ibu Rokhayati yang menjabat sebagai ketua panti mengatakan bahwa memantau akhlak anak bukan hanya menjadi tanggung jawab pembimbing agama saja karena pengurus pun tetap memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak anak-anak asuhnya.

“Karena disini tidak mungkin hanya pembimbing agama ataupun ibu pengasuh saja yang memantau akhlak semua anak karena jumlah anak

⁵⁵ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 6.

ada 14 sehingga walaupun ada pembimbing agama namun akhlak anak tetap menjadi tanggung jawab semua pengurus juga⁵⁶.”

Dalam usaha untuk melatih kedisiplinan dan kejujuran anak-anak asuh di panti, Ibu Rokhayati juga menerapkan pengisian raport seminggu sekali yang merupakan inisiatif beliau untuk menulis keterangan tentang kenakalan atau kebiasaan buruk anak yang harus diubah, alasan mengapa anak melakukan hal itu dan bagaimana tindakan yang diberikan oleh pengurus kepada anak tersebut⁵⁷. Dalam wawancara dengan Ibu Rokhayati yang merupakan ketua pengurus yang mencetuskan ide untuk membuat raport ini dan mengisinya secara rutin, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Selama beberapa tahun terakhir saya sudah menerapkan adanya raport, sehingga setiap hari ahad saya ke panti untuk bertanya kepada anak tentang shalatnya berjamaah atau tidak, puasa sunnahnya bagaimana, di sekolah bolos atau tidak, dan lain sebagainya itu saya ajarkan supaya anak disiplin dan melatih kejujuran. Jika tidak berpuasa atau tidak shalat berjamaah maka anak harus mengaku sehingga selanjutnya akan ada tindakan dari saya seperti diberikan teguran jika itu baru pertama kali dia lakukan. Nanti minggu depannya saya lihat lagi perkembangannya, alhamdulillah anaknya sudah mau rutin berpuasa dan shalat berjamaah. Jadi raport itu perlu untuk menata kedisiplinan anak-anak di panti ini⁵⁸.”

Mengatasi kenakalan anak-anak asuh selama di sekolah, pihak pengurus panti dapat langsung bertanya dan meminta konfirmasi terkait kenakalan anak-anak tersebut

⁵⁶ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 4.

⁵⁷ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 5 Maret 2023.

⁵⁸ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 12.

kepada pihak sekolah untuk kemudian memberikan tindak lanjut yang tepat bagi mereka.

“Kebetulan anak-anak panti yang bersekolah di yayasan Muhammadiyah itu banyak, sehingga guru-gurunya pun mengenali siapa saja anak panti sini yang sekolah disana. Jadi dari pihak pengurus berusaha bertanya untuk mengkonfirmasi apakah kenakalan anak asuh dari panti sini itu benar seperti itu atau bagaimana perilaku anak tersebut di sekolah. Atau jika ada anak panti yang bermasalah di sekolah, guru dari sana juga segera lapor kepada saya agar selanjutnya dari pihak pengurus dapat menindaklanjuti dengan memberikan konseling⁵⁹.”

Pihak pengurus juga perlu memberitahu pihak sekolah jika anak-anak panti biasanya melaksanakan puasa sunnah setiap hari senin dan kamis jika tidak sedang berhalangan sehingga pihak sekolah dapat melaksanakan mata pelajaran penjaskes di hari lain selain hari senin dan kamis agar tidak memberatkan anak-anak panti⁶⁰. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan salah satu pengurus panti yaitu Ibu Rokhayati, beliau merupakan ketua panti yang sering berkomunikasi dengan pihak sekolah.

“Makanya itu tadi sekolahnya harus di perguruan Muhammadiyah karena apapun kegiatan di sekolah kita tahu, kegiatan di panti, guru disana pun tahu. Komunikasi dengan pihak sekolah menurut saya itu penting. Contohnya di panti ada puasa senin dan kamis, maka dari pihak panti itu memberitahu untuk olahraga sebaiknya tidak pada hari senin dan kamis⁶¹.”

⁵⁹ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 14.

⁶⁰ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 26 Februari 2023.

⁶¹ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 15.

c. Upaya yang perlu dilakukan oleh anak-anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

MSA membagikan pendapatnya dalam berusaha menghindari agar tidak memiliki akhlak tercela. MSA berupaya dengan berusaha memiliki niat dan rasa ikhlas yang kuat.

“Usaha dari kita yaitu menjalaninya dengan niat yang kuat dan ikhlas⁶².”

Usaha untuk istiqamah dalam beribadah juga dilakukan oleh NUH yang ingin lebih disiplin untuk bangun shalat tahajjud.

“Saya merasa harus berusaha lebih disiplin untuk bangun shalat tahajjud tapi saya masih sulit untuk istiqomah melakukannya karena capek seharian jadi susah bangunnya dan saat saya sudah terbangun pun malah ketiduran lagi⁶³.”

Dalam menghindari pengaruh buruk dari teman di sekolah, hal yang dilakukan oleh MAY agar tidak ikut menjadi nakal hanya karena mengikuti usulan dari teman ialah berusaha memiliki prinsip dan berharap ia bisa lebih percaya dengan keputusannya sendiri dalam mengontrol dirinya.

“Saya sendiri merasa harus memiliki prinsip yang lebih kuat agar tidak hanya ikut-ikutan usulan teman yang nakal dan lebih bisa mempunyai keputusan sendiri⁶⁴.”

Mengatasi kelabilan emosi pada diri mereka yang masih remaja, MAY sendiri mengemukakan bahwa solusi baginya saat sedang mengalami emosi yang menggebu-gebu adalah menyendiri selama beberapa saat sambil membaca istighfar agar hatinya merasa lebih tenang.

⁶² MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 18.

⁶³ NUH, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip, 13.

⁶⁴ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 16.

“Saat emosi saya sedang menggebu-gebu maka saya butuh waktu sendirian lumayan lama, dan untuk meredakan emosi itu biasanya yang saya lakukan adalah tidur, memejamkan mata tapi sambil istighfar⁶⁵.”

Anak-anak di panti asuhan juga tetap selalu berusaha mengurangi kebiasaan buruk meski secara perlahan. Bagi mereka tidak apa-apa melakukan sesuatu secara bertahap asalkan tetap serius dan komitmen dalam berusaha.

“Solusinya harus mengurangi kebiasaan buruk secara pelan-pelan, bertahaplah sedikit demi sedikit tidak apa-apa yang penting tetap ada progres⁶⁶.”

Dalam usaha anak-anak asuh untuk melawan rasa lelah yang dapat membuahkan kemalasan dalam melaksanakan bimbingan agama, NUH membagikan pendapatnya bahwa rasa capek yang ia alami merupakan sesuatu yang manusiawi karena setelah pulang dari sekolah ia biasanya langsung menjalani piket, kemudian ia mandi dan bersiap-siap untuk mengikuti pengajian sore di Masjid Darussalam lalu malamnya setelah shalat maghrib berjamaah maka ia akan mengikuti bimbingan agama yang berlangsung satu jam dan setelahnya ia baru memiliki waktu luang untuk belajar setelah melakukan shalat isya' berjamaah.

Saat *weekend* yang pada dasarnya merupakan hari libur pun tetap banyak kegiatan yaitu harus tetap bangun pagi untuk pengajian akbar di Masjid At-Taqwa lalu mengajar mengaji anak-anak non panti sebelum bimbingan agama hari minggu dimulai⁶⁷. Meskipun begitu, MAY tetap merasa harus menjalani kegiatan-kegiatan tersebut karena ia sadar bahwa diadakannya kegiatan itu adalah demi

⁶⁵ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 17.

⁶⁶ NUH, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip, 15.

⁶⁷ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 5 Maret 2023.

kebaikannya sendiri sehingga ia harus melawan rasa lelahnya.

“Capek sih pasti ada karena itu wajar, di panti ini banyak kegiatan, terus lanjut sekolah, terus pas pulang langsung piket, malamnya juga ada kegiatan lagi. Apalagi saat hari minggu kan waktunya libur untuk istirahat tapi harus tetap bangun pagi untuk pengajian ke masjid dan pulanginya sampai panti itu saya ngajar ngaji anak-anak non panti sebelum bimbingan agama dimulai jadi saya merasa agak ngantuk pas bimbingan agama hari minggu. Tapi disisi lain saya tahu itu kan demi kebaikan saya sendiri, jadi capeknya harus dikesampingkan dulu⁶⁸.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah

a. Peran Pembimbing Agama Sebagai Motivator

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk membantu memelihara anak dan merawatnya dengan baik, apalagi jika anak yang ditiptkan di panti asuhan adalah anak yang sudah tidak memiliki orang tua sehingga mereka tidak hanya membutuhkan tempat tinggal yang memadai namun juga membutuhkan pendidikan serta bimbingan agama agar kecerdasan spiritual anak dapat berkembang.

Anak-anak yang masih memiliki orang tua akan tetapi ditiptkan di panti asuhan karena orang tuanya kurang mampu atau orang tuanya sibuk bekerja di luar kota, anak-anak tersebut pun juga membutuhkan figur pengganti orang tua yang tidak dapat mendampingiya setiap saat, yaitu sosok yang mampu memberikan motivasi, arahan dan memiliki pengetahuan mendalam soal agama sehingga sangat penting bagi seorang pembimbing untuk memberikan bimbingan agama terutama tentang akhlak dan memberikan dorongan semangat untuk anak-anak asuh untuk agar senantiasa berbuat baik dan menjadi anak yang shalihah serta

⁶⁸ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 10.

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang agama Islam. Pembimbing agama juga memberikan petunjuk tentang bagaimana cara memiliki akhlakul karimah, dan hal apa yang harus dilakukan agar bisa selalu istiqamah dalam penerapannya.

b. Peran Pembimbing Agama Sebagai Pemberi Teladan

Pembimbing agama tidak hanya menuangkan pengetahuan ke otak saja tetapi juga untuk menumbuhkembangkan moral, tingkah laku, kebiasaan baik serta sikap anak-anak asuh yang ada di panti asuhan sehingga kepribadian mereka harus dapat mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan agamanya. Pembimbing Agama memiliki peran untuk menjadi teladan yang baik dan panutan bagi anak-anak di panti asuhan sehingga akhlak-akhlak terpuji tentu sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari pembimbing agama tersebut, begitupun tentang ketaatan beribadah sehingga seorang pembimbing haruslah memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada anak.

Pendidikan akhlak mengarah pada dua tujuan utama yaitu berbuat baik kepada sesama dalam bermuamalah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan iman dan takwa serta taat beribadah sehingga kegiatan pembelajaran haruslah digiring pada kegiatan yang bermuara pada dua tujuan utama tersebut, begitulah metode al-Ghazali dalam pendidikan akhlak⁶⁹. Oleh sebab itu anak-anak di panti asuhan menjadi semangat melaksanakan puasa senin kamis karena pembimbing agama juga menjalankan puasa dan sering datang ke panti untuk mengikuti acara buka bersama. Anak-anak asuh pun dapat melihat bahwa pembimbing agama tidak hanya menganjurkan mereka untuk berpuasa melalui bimbingan agama yang diberikannya namun beliau sendiri juga rutin melaksanakan ibadah puasa sunnah tersebut sehingga mendorong anak-anak asuh untuk meniru dan melakukan hal yang sama.

⁶⁹Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", 376.

Hal tersebut sesuai dengan hikmah yang dapat kita ambil melalui ajaran Al-Qur'an sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 tentang bagaimana tingkah laku Nabi Muhammad yang merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*⁷⁰.” (QS. Al-Ahzab (33):21).

Pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara memberikan penjelasan yang detail dalam melaksanakan shalat maupun bersuci saat memberikan bimbingan agama melalui metode mauidhoh hasanah dan mengajak anak-anak asuh untuk praktik ibadah bersama-sama karena sebagai seorang pembimbing agama, sangatlah penting untuk memahami landasan agama secara baik dan mengetahui hadist-hadist yang shahih.

c. Peran Pembimbing Agama Sebagai Pemberi Nasihat

Respon anak-anak asuh terhadap bimbingan agama yang disampaikan oleh pembimbing agama ada 2 macam, ada anak yang bisa menerima dengan baik, anak-anak yang mau mendengarkan dengan seksama apa saja yang disampaikan oleh pembimbing agama. Adapula anak yang tidak bisa selalu disiplin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga terkadang masih ada beberapa anak asuh yang bolos sekolah, tidak berjamaah saat shalat, tidak istiqamah puasa senin-kamis, tidak rajin mengerjakan piket maupun tidak fokus belajar tapi malah lebih mementingkan hubungan dengan lawan jenisnya di sekolah. Maka dari itu, pemberian bimbingan agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara tidak hanya melalui

⁷⁰ “Surah Al-Ahzab - سُورَةُ الاحزاب | Qur'an Kemenag.” Diakses 30 Desember 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73>.

ceramah saja, namun ada juga bimbingan secara individu yang dilakukan di ruang konseling yang menjadi salah satu fasilitas di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara.

Pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara memberikan nasihat kepada anak yang nakal terkadang juga secara tersirat dalam artian tema kenakalannya yang diangkat oleh pembimbing saat sedang melakukan bimbingan agama rutin di depan semua anak-anak panti pada jadwal bimbingan rutin di hari minggu. Contohnya jika ada satu anak yang tidak jamaah, maka pada saat ceramah di depan semua anak panti beliau membahas soal pentingnya berjamaah. Dengan tidak menyebutkan nama atau identitas dari anak yang dimaksud, pembimbing agama berarti tidak menegur anak yang melakukan kesalahan di depan anak-anak panti lainnya atau dengan kata lain tidak memperlakukan anak tersebut di depan umum karena untuk menasehati atau menegur anak yang bersangkutan maka harus ada waktunya sendiri yakni dengan melakukannya secara pribadi di ruang konseling.

Bimbingan agama yang dilakukan secara individu maupun kelompok adalah dengan pengajaran yang baik. Karena dengan pengajaran yang baik, individu atau kelompok diharapkan dapat sadar dan menerima petunjuk Allah yang disampaikan kepadanya. Dalam kaitan ini, pembimbing agama memberikan penyelesaian masalah yang dihadapi haruslah dengan persuasif, lemah lembut, simpatik dan pengajaran yang baik. Ajakan yang berkebalikan dengan itu hanya akan menyebabkan individu semakin jauh bahkan takut berkomunikasi dengan pembimbing agama⁷¹. Oleh sebab itu, pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah juga menerapkan pendekatan persuasif kepada anak-anak asuh yang tinggal di panti.

Pembimbing agama tidak hanya memberikan mauidzoh hasanah maupun bimbingan individu saja namun juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi program untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan

⁷¹ Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islam*, 77.

kegiatan layanan atau program bimbingan yang diberikan⁷². Tindak lanjut adalah memperbaiki hal-hal yang dipandang kurang tepat, lemah, kurang relevan dengan tujuan ingin mengembangkan program agar bisa menjadi lebih baik lagi dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang mampu meningkatkan kualitas maupun efektivitas program⁷³. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak panti tidak semata-mata diberikan saat anak-anak asuh masih tinggal di panti namun juga bagi para alumni yang sudah tidak tinggal di panti dan sudah lulus SMA/SMK. Pihak panti mulai dari pembimbing agama, pengasuh harian maupun para pengurus tetap memantau akhlak anak-anak alumni secara tidak langsung meskipun mereka sudah keluar dari panti dan tetap memberikan teguran apabila ada alumni yang membagikan sesuatu yang tidak baik di sosial media mereka.

2. Hambatan Pembimbing Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

a. Faktor-Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Pembimbing Agama Dan Anak-Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

1) Lingkungan Awal yang Sudah Membentuk Karakter dan Kebiasaan Anak

Faktor yang menjadi penghambat bagi pembimbing agama ialah lingkungan awal anak-anak yang datang ke panti, apakah anak yang mendaftar untuk masuk ke panti itu dari keluarga *broken home* atau tidak. Beberapa anak ada yang tidak punya orang tua, karena orang tuanya ada yang meninggal atau bahkan menelantarkan anak tersebut. Pembimbing agama memberikan contoh kasus seorang anak panti yang sebelum tinggal di panti hanya hidup bersama

⁷² Bibit Prayoga dkk, *Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020), 35.

⁷³ Bibit Prayoga dkk, *Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, 17.

kakaknya saja atau hanya tinggal bersama neneknya saja. Ada anak yang dulunya sering ditinggal sendirian karena kakaknya bekerja, atau anak yang justru setiap hari merawat neneknya. Dalam kondisi yang seperti itu maka anak tidak mampu memperoleh bimbingan maupun perhatian khusus dari keluarganya sehingga pembimbing agama mengalami kesulitan karena sejak kecil anak sudah terbiasa bebas.

Pembimbing agama juga kesulitan saat membimbing anak yang sudah tidak memiliki orang tua karena orang tuanya meninggal atau anak yang sebatang kara dan tidak memiliki sanak saudara yang bisa ditanyai karena pembimbing agama menjadi tidak bisa mengetahui bagaimana proses pendidikan sejak dini yang diajarkan oleh lingkungan awal dari anak-anak tersebut saat anak-anak asuh masih tinggal bersama keluarganya dulu⁷⁴.

2) Anak Asuh Sulit Beradaptasi

Anak yang sudah terbiasa bebas dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi seharusnya dapat dicegah dengan mengikuti Baitul Arqam yang merupakan orientasi khusus berisi ajaran dan praktik keagamaan bagi anak-anak asuh yang baru masuk panti, akan tetapi adanya COVID-19 pada saat itu memberikan dampak terhadap panti asuhan karena acara tersebut menjadi tidak dapat terlaksana karena diberlakukannya *social distancing* sehingga anak-anak yang baru pertama kali tinggal di panti asuhan menjadi kurang mendapatkan bimbingan agama secara optimal, berbeda dengan angkatan-angkatan sebelumnya yang mengikuti Baitul Arqam selama satu minggu.

3) Anak Asuh Merasa Terpaksa Tinggal di Panti Asuhan

Terdapat perbedaan antara anak yang masuk panti karena paksaan atau disuruh orang lain dengan anak yang tinggal di panti karena pilihan atau kemauannya sendiri sehingga setiap kali ada anak yang mendaftar untuk masuk panti, pembimbing agama akan

⁷⁴ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 12.

memberikan asesment kemudian bertanya apakah dia datang atas kemauan sendiri atau karena disuruh orang lain.

Salah satu anak asuh yang dulunya merupakan anak punk, saat awal masuk ke panti dia tidak memiliki mukenah dan ternyata anak itu bahkan tidak tahu caranya shalat tapi pembimbing agama menuntunnya pelan-pelan, memberitahu syarat-syarat sah shalat dan tata caranya, mengajarkan agar bisa selalu berusaha berbuat baik, mengajari membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya. Pembimbing agama dapat merasakan ketekunan dari anak itu karena dia memang memiliki semangat untuk berubah menjadi lebih baik lagi atas keinginannya sendiri. Sedangkan anak yang datang karena terpaksa jelas memiliki respon yang berbeda.

Terdapat anak yang dititipkan oleh pihak Dinsos di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara. Anak tersebut merupakan korban *broken home* dan korban dari orang tua yang *abusive* sehingga anak itu sering mendapatkan pukulan dan kekerasan fisik. Dikarenakan kedua orang tuanya sudah tidak akur lagi, dia pun tinggal bersama neneknya. Ketika neneknya meninggal, ia tetap jarang sekali diberi uang oleh orang tuanya. Anak itu juga mempunyai masalah di sekolah sehingga dikeluarkan dari sekolahnya yang dulu. Alasan itulah yang membuat anak tersebut memiliki inisiatif untuk bekerja meskipun ia hanya lulusan SMP, tapi karena ia masih dibawah umur, anak itu memutuskan pergi ke Dinsos untuk meminta bantuan. Pihak Dinsos kemudian berjanji membiayai anak itu untuk sekolah lagi dengan syarat dia mau tinggal di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara⁷⁵. Setelah beberapa lama tinggal di panti, anak tersebut sering ijin keluar panti dan terlambat pulang sehingga tidak sempat melaksanakan piket yang sudah menjadi tanggung jawabnya, ia pun

⁷⁵ MAY, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip, 2.

terlihat pasif ketika mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di panti⁷⁶.

Anak yang tidak mau taat peraturan karena merasa terpaksa dalam beberapa kasus merupakan buah dari tekanan yang dialaminya. Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan olehnya untuk dapat menuju kemandirian seringkali menimbulkan tuntutan yang membuatnya merasa terbebani. Hal yang dapat menimbulkan masalah pada remaja adalah tuntutan peningkatan tanggung jawab yang tidak hanya datang dari keluarga melainkan juga dari masyarakat sekitarnya. Apalagi ditambah dengan melihat fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat yang seringkali juga menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, maka tidak jarang ada beberapa remaja yang mulai meragukan tentang apa yang disebut baik atau buruk. Akibatnya, remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik dan pantas untuk dikembangkan dikalangan mereka sendiri⁷⁷. Hal tersebut yang kemudian mendorong mereka untuk memiliki prinsip, ideologi, tata aturan maupun cara hidupnya sendiri.

3) Psikologis Anak Remaja yang Sulit Dimengerti

Peran pembimbing agama dalam membentuk akhlak anak-anak asuh terutama anak yang sudah remaja tentu bukanlah hal yang mudah, apalagi jumlah anak yang dibimbing tidaklah sedikit sehingga tidak semua orang bisa menjadi pembimbing agama. Jika menghadapi anak asuh yang sudah remaja, pembimbing tidak hanya harus menguasai pengetahuan agama tetapi juga perlu memahami pengetahuan umum tentang perkembangan psikologis remaja karena hal tersebut berkaitan dengan proses pembentukan akhlak.

⁷⁶ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 5 Maret 2023.

⁷⁷ Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no.1 (2015): 39.

Remaja adalah masa dimana anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan berupa perkembangan gejala fisik yang semakin tampak jelas yaitu perubahan fungsi alat-alat kelamin sehingga tidak jarang mereka cenderung merasa terasing, menyendiri, kurang perhatian dan merasa tidak ada orang yang peduli dengannya. Kemudian muncul juga kecemasan terhadap diri sendiri sehingga muncul reaksi yang kadang-kadang tidak wajar serta sulit memiliki kontrol diri sehingga cepat marah dengan cara yang kurang wajar⁷⁸. Oleh karena itu, memahami remaja dan perkembangan emosinya menjadi sangat penting untuk dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki remaja, sekaligus mencari pemecahan masalah yang dihadapinya.

Rata-rata anak-anak asuh yang ada di panti merupakan anak remaja. Oleh sebab itu, tidak heran jika ada beberapa anak yang keras kepala dan labil secara emosi sehingga sulit dimengerti. Pembimbing agama terkadang susah memahami apa yang diinginkan oleh anak asuh, terutama apabila anak tersebut hanya memendam keluhan atau masalahnya sendirian.

Ketika anak melakukan kesalahan, pembimbing agama perlu memberikan nasihat dengan nada yang tenang agar anak tidak salah paham dengan maksud pembimbing agama yang hanya menginginkan dan menganjurkan yang terbaik bagi anak-anak asuhnya. Begitupun saat memberikan perintah, pembimbing perlu berhati-hati dalam menghadapi remaja yang sensitif terhadap bagaimana orang lain memperlakukannya karena terkadang ada beberapa anak terutama bagi anak yang masih SMP karena mereka masih sering merasa kesal selama beberapa saat karena merasa tidak dipahami⁷⁹.

⁷⁸ Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya," 39.

⁷⁹ MSA, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip, 15.

4) Anak Mudah Dipengaruhi oleh Temannya

Salah satu pergaulan yang pasti dialami oleh setiap siswa adalah teman sebayanya. Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan individu⁸⁰. Sosok teman dapat memberikan pengaruh pada anak terutama melalui pergaulannya di sekolah. Apabila teman itu memberikan pengaruh yang positif maka itu adalah sesuatu yang bagus tapi jika teman dari sekolah memberikan pengaruh tidak baik seperti bolos atau berpacaran maka pembimbing agama akan memberikan konseling, mengajak anak tersebut untuk mengobrol berdua tanpa lupa untuk tetap menciptakan suasana yang nyaman agar dalam obrolan diantara mereka, anak asuh tersebut tidak merasa sedang disidang. Pengaruh buruk dari teman sekolah memang harus segera ditangani agar hal itu tidak menular kepada anak-anak asuh lainnya yang ada di panti asuhan.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan untuk melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku bagi karena kesamaan usia, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya dalam rangka menentukan jati dirinya sehingga apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya dapat mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, maupun norma-norma konvensional⁸¹.

⁸⁰ Sari Wardani Simarmata dan Fahmi Ilyas Karo Karo, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal ANSIRU PAI* 3, no.1 (2018): 65.

⁸¹ Sari Wardani Simarmata dan Fahmi Ilyas Karo Karo, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018," 65.

Mengenai pertemanan, pembimbing agama juga menghimbau agar hubungan pertemanan yang baik antar sesama anak panti tetap terjaga karena dulu pernah ada kejadian saat anak-anak panti memiliki circle pertemanan sendiri untuk makan, berangkat sekolah bersama atau saat melakukan kegiatan apapun harus selalu bersama satu grupnya sehingga mereka hanya bergaul dengan orang yang sama. Selain itu, hal tersebut juga bisa membuat anak lainnya ada yang merasa tidak punya teman, merasa tersisih dan merasa dikucilkan namun setelah pembimbing agama berkali-kali mengajak anak-anak panti untuk lebih kuat lagi kebersamaannya, untuk berbuat baik kepada teman, untuk menganggap bahwa mereka adalah satu keluarga, maka anak-anak panti berusaha berteman dengan semua anak panti lainnya tanpa membuat grup pertemanan sendiri.

5) Kelelahan dan Rasa Malas

Anak-anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara berpandangan bahwa bimbingan agama yang telah diberikan selama di panti sebenarnya sudah bagus akan tetapi kekurangannya ada pada diri mereka yang terkadang masih sulit memahami atau menangkap penjelasan dari pembimbing agama karena kondisi tubuh yang lelah sehingga mereka ingin beristirahat dan hal itu pun sesekali membuat mereka malas melaksanakan bimbingan. Rasa lelah yang dialami anak-anak akibat kegiatan sekolah dan pelaksanaan piket serta kegiatan di panti yang padat mengantarkan mereka pada kemalasan dan mendorong mereka untuk menunda-nunda dalam membiasakan akhlak yang baik dan niat untuk beribadah.

b. Faktor-Faktor Pendukung Bagi Pembimbing Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

1) Pengurus Sudah Banyak yang Purna Tugas

Kebanyakan pengurus dulunya masih PNS dan belum purna sehingga apabila sedang ada kegiatan di panti, mereka tidak selalu bisa hadir dan terjun

langsung karena kesibukan kecuali pada saat libur kerja. Pengurus-pengurus saat masih muda sangat aktif bekerja sehingga kurang bisa membimbing, mendidik, dan menyerahkan tenaga secara optimal ke panti. Namun setelah pensiun karena usia, mereka baru bisa lebih maksimal dalam mengurus panti.

2) Terhindar dari Pergaulan Bebas

Kecil sekali kemungkinan anak-anak panti memiliki pergaulan yang bebas karena pengurus maupun pembimbing agama sudah hafal jadwal kegiatan anak-anak asuhnya sehingga memudahkan mereka dalam memantau pergaulannya. Banyaknya kegiatan di panti yang membuat anak-anak tetap sibuk dapat membuat mereka lebih memilih istirahat di panti saat ada waktu luang daripada keluyuran tidak jelas.

3) Pembimbing Agama Berhasil Memberikan Pengaruh Baik

Pembimbing agama telah memberikan peran yang efektif karena apa yang diajarkan oleh Ibu Sri Sulistyaningsih sebagai pembimbing agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara dapat diterapkan anak-anak panti sehingga anak-anak tersebut yang dulunya kurang disiplin ibadahnya, kurang baik akhlaknya, sekarang sudah menjadi lebih baik.

Bimbingan agama yang disampaikan di panti asuhan memberikan materi yang bermanfaat untuk semua anak-anak panti karena mengajari anak untuk bisa menjadi lebih baik dalam akhlak dan ibadahnya serta memberitahu apa yang belum anak-anak ketahui. Bimbingan agama tersebut sudah efektif karena berhasil mengajarkan anak untuk menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak asuh yang ada di panti membutuhkan pembimbing agama untuk mengingatkannya agar memperbaiki kesalahannya, untuk meminta nasihat dan untuk memotivasi

mereka untuk merenungkan kesalahannya ataupun bermuhasabah diri⁸².

4) Pembimbing Agama Menguji Pemahaman Anak

Cara pembimbing agama untuk menguji pemahaman anak setelah diberikan bimbingan adalah dengan diskusi maupun tanya jawab. Diskusi tersebut tidak hanya dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan agama namun melalui sosial media pun pembimbing agama menguji pemahaman anak-anak asuhnya tentang materi yang pernah disampaikan, apalagi anak-anak di panti asuhan kebanyakan sudah memiliki ponsel sendiri-sendiri. Cara itu dapat membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk melakukan suatu tugas dan mengembangkan kemampuannya berfikir kritis atas informasi yang diperolehnya. Dalam diskusi, anak-anak dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan mengemukakan pendapat secara jelas, terarah dan berisi sehingga terampil dalam menyampaikan gagasan maupun pengalamannya dengan bahasa yang mudah dipahami⁸³. Dilain sisi, pembimbing agama juga dapat melakukan evaluasi diri terutama jika ada banyak anak yang kurang bisa memahami isi materi. Pembimbing agama dapat melakukan strategi lain agar pelaksanaan bimbingan agama dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

5) Anak-Anak Mudah Diajak Berkomunikasi

Pembimbing agama tahu bahwa masing-masing anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga pembimbing agama selalu berusaha memantau perubahan sekecil apapun pada karakter anak. Ada anak yang karakternya langsung menurut ketika diberi peringatan secara halus dan terus-menerus, ada pula anak yang masih keras kepala. Meski begitu, pembimbing agama tetap bersyukur

⁸² Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 5 Maret 2023.

⁸³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 221.

karena di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, tidak ada anak asuh yang tidak bisa diajak mengobrol baik-baik. Semua anak tetap selalu mau diajak berkomunikasi dengan tenang apapun masalahnya⁸⁴.

3. Solusi Pembimbing Agama Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah

a. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing agama

1) Memberikan Motivasi

Motivasi diberikan kepada anak agar selalu semangat dalam melakukan kebaikan terutama saat anak sedang merasa malas. Pembimbing agama seringkali memberikan motivasi kepada anak-anak asuhnya agar melawan kemalasan itu, bersabar dalam menghadapi ujian, bersikap jujur, bijaksana, rendah hati dan sopan santun. Tak hanya itu, motivasi juga diberikan agar selalu bertawakkal kepada Allah dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan dengan selalu rajin beribadah wajib maupun sunnah.

2) Memberikan Hadiah dan Hukuman

Pemberian hadiah dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada anak yang telah berbuat kebajikan sedangkan hukuman diberikan kepada anak yang tetap melakukan kesalahan yang sama meski sudah ditegur berkali-kali sehingga dengan hukuman tersebut diharapkan anak akan menghentikan perilaku tidak baik yang dilakukannya. Dengan memberikan *reward*, anak dapat berpikir positif karena merasa telah berhasil dalam melakukan sesuatu atau mencapai hasil yang bagus hingga diberikan hadiah. Begitupun dengan pemberian *punishment*, anak dapat lebih berhati-hati untuk tidak menjerumuskan diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan menjadi berusaha untuk selalu taat peraturan.

⁸⁴ Sri Sulistyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip, 5.

3) Sabar dan Ikhlas

Sikap sabar ditunjukkan dengan kemampuan konselor untuk bertoleransi pada keadaan yang ambigu, mampu berdampingan secara psikologis dengan klien, tidak merasa boros waktu, dan dapat menunda pertanyaan yang akan disampaikan pada sesi berikutnya⁸⁵. Dalam mendidik anak-anak SMP dan SMA/SMK tentu tidaklah mudah sehingga pembimbing agama harus senantiasa bersabar terutama ketika menghadapi kelabilan emosi anak-anak asuhnya yang masih remaja. Pembimbing agama harus memiliki rasa ikhlas dalam artian mau mencurahkan tenaga, waktu, dana dan lain sebagainya secara lapang dada dan tetap berusaha demi masa depan yang baik bagi anak-anak asuhnya kelak.

4) Melibatkan Keluarga Anak

Meskipun anak-anak asuh sudah tinggal di panti namun pembimbing agama tetap melibatkan orang tua maupun sanak saudara dalam usahanya untuk membentuk akhlak baik terhadap anak karena tanggung jawab kepada anak tidak semata-mata dipegang penuh oleh panti saja namun orang tua atau keluarga juga tetap memiliki peran penting.

5) Menyampaikan Bimbingan Agama Diselingi Candaan

Salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh adalah dengan humor. Selera humor adalah sebuah anugerah dari Tuhan, menciptakan humor atau sesuatu yang lucu untuk membuat orang lain bahagia adalah sebuah ide yang baik karena dapat mengurangi kecemasan dan stress individu serta dapat menjadi pemicu bagi seseorang untuk tersenyum dan tertawa⁸⁶. Penggunaan humor dalam komunikasi menjadi suatu hal yang strategis dalam menarik perhatian seseorang karena humor memiliki dampak

⁸⁵ Amallia Putri, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (2016):13.

⁸⁶ Iwan Marwan, "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama," *Jurnal Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 268.

terhadap perubahan perasaan yang dapat membuat seseorang merasa bahagia, gembira dan senang.

Tanpa mengurangi esensi dari isi materi bimbingan agama yang disampaikan, pembimbing agama terkadang juga perlu menyelipkan humor dan membuat anak-anak panti tertawa sehingga suasana dapat menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dengan pembawaan yang tidak melulu serius membuat anak juga tidak tegang sehingga dapat fokus memahami apa yang disampaikan pembimbing agama.

b. Upaya yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

1) Memberikan Pembinaan

Pembimbing agama memberikan bimbingan kepada anak-anak tidak hanya dibantu oleh pengasuh harian yang memantau sikap anak setiap hari namun semua pengurus juga turut berkontribusi dengan memberikan pembinaan setiap kali pengurus menyempatkan waktu untuk mengunjungi panti. Terutama bagi pengasuh harian yang seringkali memberikan pembinaan tentang kedisiplinan dalam melakukan piket, aturan waktu saat anak-anak asuh boleh memegang ponsel dan kejujuran anak apalagi jika ada barang atau uang yang hilang.

2) Mengisi Raport

Adanya raport bagi masing-masing anak adalah hal yang penting untuk dilakukan karena melalui raport itu pengurus yang belum tentu dapat mengunjungi panti setiap hari bisa melihat progres dan kesungguhan anak-anak panti agar dapat berubah menjadi orang yang lebih baik lagi⁸⁷.

3) Berkomunikasi dengan Pihak Sekolah

Kenakalan anak yang diakibatkan karena pengaruh dari teman contohnya seperti anak menjadi mau diajak bolos karena diajak oleh temannya membuat pengurus panti merasa perlu berkomunikasi dengan guru BK di sekolah untuk menangani hal tersebut. Apalagi sekolah

⁸⁷ Enie Sulistyowati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip, 6.

tempat anak-anak asuh menempuh pendidikan masih satu yayasan dengan panti asuhan, maka hal itu dapat lebih memudahkan pihak pengurus karena guru-guru di sekolah sudah mengenal murid-muridnya yang merupakan anak panti dan guru-guru di sekolah pun sudah mengenal pihak pengurus panti. Komunikasi dengan pihak sekolah bukan hanya terjadi untuk menangani kenakalan anak selama di sekolah namun juga terkadang untuk menyesuaikan jadwal di sekolah dengan kegiatan yang ada di panti terutama untuk mencocokkan jadwal olahraga dengan puasa senin dan kamis⁸⁸.

c. Upaya yang perlu dilakukan oleh anak-anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara

1) Memiliki Niat dan Usaha yang Kuat

Anak-anak asuh harus berusaha memiliki keikhlasan serta niat yang kuat untuk istiqamah dalam beribadah dan menjaga sikap maupun sopan santun mereka, memiliki semangat dalam kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang tercela serta memiliki usaha yang kuat untuk melawan kemalasan. Anak-anak asuh harus memiliki motivasi yang kuat agar menambah semangat mereka dalam berbuat kebajikan.

2) Menjadi Pribadi yang Berprinsip

Mengetahui bahwa teman-teman di sekolah ternyata bisa mempengaruhi akhlak anak-anak panti, dalam usaha mereka menghindari pengaruh buruk yang dibawa oleh teman-teman kelasnya maka anak-anak panti harus memiliki prinsip yang kuat dan berkomitmen terhadap kebaikan.

3) Mengendalikan Emosi

Emosi yang naik turun, kelabilan dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu tergantung mood, dan ketidakseimbangan hormon pada remaja membuat anak-anak di panti harus lebih berusaha dalam mengendalikan dirinya agar tidak terpengaruh oleh emosi sehingga tidak

⁸⁸ Rokhayati, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip, 15.

mengambil tindakan impulsif yang nantinya akan ia sesali.

4) Mengurangi Kebiasaan Buruk Secara Bertahap

Menghilangkan kebiasaan buruk seseorang bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan proses dengan lama waktu yang tidak instan, oleh sebab itu anak-anak asuh yang juga merasa masih memiliki kebiasaan buruk ingin berusaha menguranginya secara perlahan dan berfokus terhadap progres yang ada.

5) Menyempatkan Waktu untuk Beristirahat

Banyaknya kegiatan yang ada di panti asuhan memberikan dampak positif begitupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah anak-anak asuh menjadi produktif dan tidak terjerumus pada pergaulan bebas karena waktu luang yang mereka miliki biasanya hanya digunakan untuk beristirahat. Dampak negatifnya adalah anak-anak asuh menjadi kelelahan sehingga mudah mengantuk saat pelaksanaan bimbingan agama. Oleh sebab itu, mereka selalu berusaha menyempatkan waktu untuk tidur siang atau beristirahat saat sedang libur sekolah dan tidak ada kegiatan di panti⁸⁹.

⁸⁹ Hasil observasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jepara, 5 Maret 2023.